



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kartono

Universitas Islam Nusantara Bandung

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 11, 2022

Revised : August 19, 2022

Accepted : September 27, 2022

Available online : October 25, 2022

How to Cite: Kartono (2022) "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 306–314. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.383.

*Corresponding Author: Kartono6090@gmail.com (Kartono)

Management of Character Education Through Citizenship Education Subjects

Abstract. The purpose of this paper is to examine how the management of character education in Pancasila lessons through Citizenship Education subjects. Education is a process of behavior change through interaction with the environment. The quality of student behavior today is the result of education in the past, and basic education today will have a major influence on student behavior in the future. To achieve this goal, students must instill character-forming values originating from Religion, Pancasila, and Culture. Character education is not new in the tradition of education in Indonesia. Founders of the nation, such as Soekarno, have tried to apply the spirit of character education as a form of personality and national identity which aims to make the Indonesian nation a nation of character. This paper concludes that the purpose of civic education is to create citizens who have insight into the state, instill a sense of love for the homeland, and pride as Indonesian citizens in the younger generation of the nation's successors. Citizenship Education aims to shape students into human beings who have a sense of nationality and love for the homeland, this feeling is manifested in the form of defending the country. Citizenship education is to prepare individuals as responsible citizens and members of society,

to inculcate the basis of sustainable development for human welfare and to preserve the environment, and to provide education that is oriented towards mastering the development and dissemination of science and technology and art for the benefit of humanity.

Keywords: Education management, Character Education, Citizenship Education

Abstrak. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan karakter pelajaran Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya. Kualitas perilaku peserta didik di saat ini merupakan hasil pendidikan di masa lalu, dan pendidikan dasar saat ini akan berpengaruh besar terhadap perilaku peserta didik di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Pendiri bangsa, seperti Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter. Tulisan ini menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air rasa ini diwujudkan dalam bentuk bela negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah mempersiapkan pribadi sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang bertanggungjawab, menanamkan dasar pembangunan berkelanjutan bagi kesejahteraan manusia dan pelestarian lingkungan hidup serta menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguasaan pengembangan dan penyebaran Iptek dan seni demi kepentingan kemanusiaan.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu formulasi yang tepat untuk membangun karakter generasi muda. Kondisi generasi muda Indonesia dewasa ini berada dalam posisi yang cukup meresahkan. Berbagai kasus yang melibatkan generasi muda makin memperlihatkan bahwa telah terjadi degradasi moral yang menandakan generasi muda tidak lagi memiliki karakter yang baik. Untuk itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Salah satu sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada generasi muda adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menghidupkan kembali karakter peserta didik yang semakin merosot menuju karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari definisi tersebut antara pendidikan dan pembelajaran sangat berkaitan. Artinya kualitas pendidikan antara lain sangat ditentukan oleh kualitas dari tenaga pendidik. Peningkatan kualitas pembelajaran ini akan sangat bergantung pada pengelolaan atau manajemen dan pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik di kelas.

¹ Budi Juliardi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 2, Nomor 2, November 2015

Secara etimologi manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur. Pembelajaran atau “instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan tenaga pendidik. Pengertian manajemen menurut Goerge R. Terry adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran.

Pendidikan adalah kewarganegaraan, salah satu tema yang menjadi sektor unggulan dalam pengembangan karakter siswa. Secara khusus bertujuan untuk (1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, (2) mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada kenyataannya, pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum cukup berhasil untuk menjalankan peran ini dengan baik karena proses yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan lebih terfokus dalam aspek prestasi sedangkan aspek sikap diabaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu mengkaji modifikasi dalam pembelajaran pendidikan pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan manajemen pendidikan karakter pelajaran Pancasila melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan agar lebih mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa.²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode pengumpulan data menggunakan library research dan content analysis dari berbagai tulisan baik buku maupun jurnal yang terkait dengan manajemen pendidikan pelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter yang didapatkan baik dari peraturan perundang-undangan, buku, maupun jurnal baik Internasional dan nasional dengan model analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri

² Insani, G. N. ., Dewi, D. ., & Furnamasari, Y. F. . (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>

berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lainya dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran penguatan pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik sesuai Pancasila. Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki kompetensi yang memadai untuk membentuk karakter siswa. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk secara bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tepat. Untuk membentuk karakter siswa, maka guru harus menguasai kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, tanggung jawab, bangga, percaya diri, dan secara objektif mau mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁴

Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pertama adalah perencanaan. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa perencanaan meliputi silabus, pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam proses pelaksanaannya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi beberapa kendala yaitu dianggap kurang menarik, sepele, membosankan, berpusat pada guru, banyak ceramah, pengembangan budaya menghafal, pengajaran berbasis buku teks, dan posisi guru yang masih mentransfer pengetahuan dan emosi/sikap siswa yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian sering terabaikan. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini perlu ditingkatkan dengan mengembangkan karakter siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang akan dialami.⁵

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, untuk itu guru perlu menyusun komponen

³ Rosyada, Dede dkk. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta, 2000, 8.

⁴ Julita Widya Dwintari, Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 7, Nomor 2, Nopember 2017

⁵ Rinita Rosalinda Dewi, et'al. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan, *Asanka, Journal of Social Science and Education* Vol. 2 No 1, Oktober 2020 - Maret 2021

perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan (Prota), menyusun Program Semester (Promes), menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun rencana pembelajaran (RPP).

Kedua adalah pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran menurut Sagala (2011:143) meliputi beberapa aspek: (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya, (2) mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur, (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran, (4) merumuskan dan menetapkan metode prosedur pembelajaran, (5) pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksud agar materi dan bahan ajar yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal

Ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Keempat adalah pengawasan (controlling) pembelajaran. Pengawasan dimaksud untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisa, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran serta tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Kelima adalah evaluasi pembelajaran atau penilaian. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terwujud maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan.⁶

⁶ Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran.

Tiga fungsi utama pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah 1). Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik, berperilaku baik, dan berbudi luhur. 2) Fungsi untuk penguatan dan perbaikan Memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat secara umum. 3). Fungsi penyaring Pendidikan karakter digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri, dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri yang berbudi luhur.⁷

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter prioritas pengembangan penguatan Pendidikan Karakter. Dan lima karakter utama yang turut menentukan pentingnya pendidikan karakter yaitu: 1). Religius diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain. 2). Nasionalis ditunjukkan melalui apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. 3). Integritas meliputi sikap tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu, serta mampu menunjukkan keteladanan. 4). Mandiri menjadi pembelajar sepanjang hayat, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita (5) Gotong royong diharapkan peserta didik menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas.

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern seperti Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerusnya. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka, tetapi juga harus diberi dalam hal segi moral dan spiritualnya. Seharusnya pendidikan karakter harus diperhatikan seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)

kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku.

Dalam lembaga pendidikan, keberadaan seorang kepala sebagai pemimpin sangat penting dan strategis. Ia berperan dan berfungsi sebagai pengatur dan pengelola lembaga pendidikan supaya berjalan dengan baik dan efektif. Maka kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa pada pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan yang berkualitas tentu diperlukan manajemen yang baik. Seperti diketahui Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi dengan cara bekerja dalam suatu tim. Tentu saja manajemen tersebut perlu dilaksanakan dan diperlukan pengembangan. Pengembangan manajemen adalah program yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas para manajer pada posisi sekarang, dan mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang.⁸

Pendidikan Kewarganegaraan

Secara ringkas pendidikan kewarganegaraan diarahkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Pendidikan ini menjadi patokan dalam menjalankan kewajiban dan memperoleh hak sebagai warga negara, demi kejayaan dan kemuliaan bangsa. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan ini tentunya harus dipadukan dengan penguasaan ilmu dan teknologi, sehingga terciptalah generasi masa depan yang kelak bisa memberikan sumbangsih dalam pembangunan bangsa.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan, Dengan pendidikan kewarganegaraan ini para generasi muda diharapkan memiliki kesadaran penuh akan demokrasi dan HAM. Dengan bekal keadaran ini, mereka akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi bangsa,

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014

seperti konflik dan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, dengan cara-cara yang damai dan cerdas.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu: 1). memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2). Mencetak generasi muda yang bertanggungjawab atas keselamatan dan kejayaan tanah air adalah tujuan berikutnya. Rasa tanggung jawab ini akan tercermin dalam partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan. Generasi muda yang bertanggung jawab akan menyaring pengaruh-pengaruh dari luar, mengambil sisi positifnya dan menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan moral bangsa. Akhirnya, Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menumbuhkan sikap setia kepada tanah air dan bersedia dengan tulus ikhlas untuk menyumbangkan setiap potensinya demi kemajuan tanah air.

Pengaturan tentang pendidikan Kewarganegaraan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan kewiraan termasuk Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kurikulum wajib pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air ini diwujudkan dalam bentuk bela negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mempersiapkan pribadi sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang bertanggungjawab, menanamkan dasar pembangunan berkelanjutan bagi kesejahteraan manusia dan pelestarian lingkungan hidup serta menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguasaan pengembangan dan penyebaran Iptek dan seni demi kepentingan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Pendiri bangsa seperti Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter.
2. Untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan yang berkualitas tentu diperlukan manajemen yang baik. Seperti diketahui Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi dengan cara bekerja dalam suatu tim. Tentu saja manajemen tersebut perlu dilaksanakan dan diperlukan pengembangan
3. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air ini diwujudkan dalam bentuk bela negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah mempersiapkan pribadi sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang bertanggungjawab, menanamkan dasar pembangunan berkelanjutan bagi

kesejahteraan manusia dan pelestarian lingkungan hidup serta menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguasaan pengembangan dan penyebaran Iptek dan seni demi kepentingan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Juliardi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 2, Nomor 2, November 2015
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Insani, G. N. ., Dewi, D. ., & Furnamasari, Y. F. . (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>
- Julita Widya Dwintari, Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7*, Nomor 2, Nopember 2017
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014
- Rinita Rosalinda Dewi, et'al. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan, *Asanka, Journal of Social Science and Education* Vol. 2 No 1, Oktober 2020 - Maret 2021
- Rosyada, Dede dkk. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta, 2000
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung